

LAMPIRAN 1.**Tabel kunjungan ke Tak Kie dan Bakoel Koffie****1. Kunjungan peneliti ke Tak Kie**

BULAN	TAHUN	
	2009	2010
JANUARI	-	17, 30
FEBUARI	-	21
MARET	-	27
APRIL	-	03
MEI	01, 04, 05, 10, 24	
JUNI	07, 12, 26	
JULI	07, 11, 19, 28	
AGUSTUS	01, 07, 10	
SEPTEMBER	-	
OKTOBER	03, 16, 25	
NOVEMBER	05, 12, 22	
DESEMBER	06, 19, 22	

2. Kunjungan peneliti ke Bakoel Koffie

BULAN	CIKINI	BINTARO
JANUARI	03, 17	24, 31
FEBUARI	06, 28	18, 26
MARET	07, 16, 28	14, 20
APRIL		03, 17, 25
MEI	16, 29	08
JUNI		05, 13, 19

Frekuensi kunjungan ke Tak Kie lebih banyak bila dibandingkan dengan kunjungan ke Bakoel Koffie. Hal ini disebabkan karena sebuah kepercayaan dan kenyamanan antara pelanggan dengan penulis harus terbangun terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Untuk membangun kepercayaan pelanggan terhadap penulis tergolong cukup sulit karena sebagian besar pelanggan yang menjadi kunci responden berasal dari etnis Tionghoa, sementara itu penulis tidak berasal dari kelompok etnis tersebut.



Lampiran 2.

Daftar nama dan informasi singkat responden kunci

Responden yang dipilih dalam lampiran adalah responden yang merupakan *key informan*. Penulis telah membangun *rapor* dengan sebagian besar responden yang tertulis di dalam lampiran .

Daftar Responden di Kedai Kopi Tak Kie

1. Nama : Latif Yulus
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Usia : 60 tahun (lahir tahun 1950)
 Pekerjaan : pemilik kedai kopi Tak Kie
2. Nama : Tjandra
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Usia : 56 tahun
 Pekerjaan : Pemilik toko emas di Bandengan
3. Nama : Martin
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Usia : 60 tahun
 Pekerjaan : wirausaha (tidak menyebutkan secara jelas pekerjaan)
4. Nama : Johannes
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Usia : 32 tahun
 Pekerjaan : sales motor
5. Nama : Lanna
 Jenis Kelamin : perempuan

- Usia : 50'an tahun (tidak menyebutkan secara khusus)
Pekerjaan : pemilik toko obat di gedung Chandranaya
6. Nama : San Noi
Jenis Kelamin : perempuan
Usia : 40'an (tidak menyebutkan secara khusus)
Pekerjaan : ibu rumah tangga yang sering berjualan baju ke teman-temannya
7. Nama : Aliong
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 60 tahun
Pekerjaan : penjual mobil bekas
8. Nama : Salim
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 60'an (tidak menyebutkan secara khusus)
Pekerjaan : pemilik toko obat di gedung Gloria
9. Nama : Jhonny
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 38 tahun
Pekerjaan : pegawai swasta
10. Nama : Oom Lie (atas keinginan responden)
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 64 tahun
Pekerjaan : tidak bekerja

3. Data Responden Bakoel Koffie serta Warung Tinggi

1. Nama : Rudy Widjaja
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 67 tahun
Pekerjaan : penerus usaha Warung Tinggi

2. Nama : Syenny Widjaja
Jenis Kelamin : perempuan
Usia : 30'an (tidak menyebutkan secara khusus)
Pekerjaan : manager marketing Bakoel Koffie

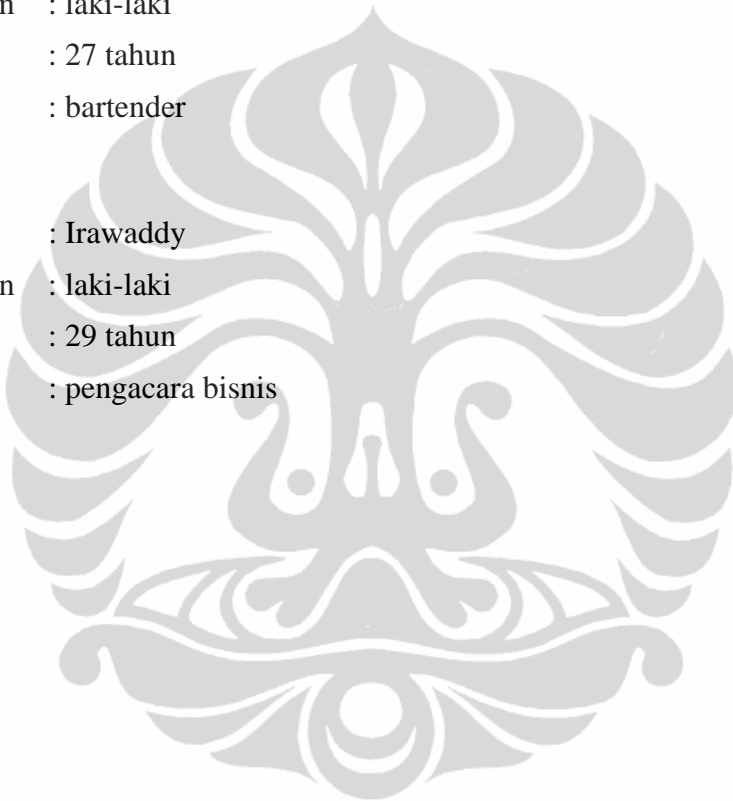
3. Nama : Andrea
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : mahasiswa Universitas Moestopo

4. Nama : Deasy
Jenis Kelamin : perempuan
Usia : 30 tahun
Pekerjaan : pemilik butik di daerah Bintaro

5. Nama : Allesandro
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 32 tahun
Pekerjaan : EO

6. Nama : Garie Putri
Jenis Kelamin : perempuan
Usia : 22
Pekerjaan : mahasiswa

7. Nama : Rita Djipieng
Jenis Kelamin : perempuan
Usia : 40'an (tidak menyebutkan secara khusus)
Pekerjaan : wirausaha
8. Nama : Todi
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 27 tahun
Pekerjaan : bartender
9. Nama : Irawaddy
Jenis Kelamin : laki-laki
Usia : 29 tahun
Pekerjaan : pengacara bisnis



Lampir 3.

Daftar Pertanyaan

Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Perlu diingat, penulis menggunakan metodologi etnografi, sehingga pertanyaan yang diajukan penulis kepada responden bersifat fleksibel. Namun, yang tercantum dalam daftar pertanyaan berikut menjadi kerangka pertanyaan penulis.

Daftar Pertanyaan untuk Konsumen Tak Kie

1. Darimana Anda mengetahui warung kopi Tak Kie?
2. Sudah berapa lama Anda mengunjungi Tak Kie dan seberapa sering?
3. Dengan siapa Anda biasanya datang ke Tak Kie?
4. Apa yang Anda senangi dari Tak Kie? (Makanan, tempat, atau suasana)
5. Bagaimana pendapat Anda mengenai menu di warung Tak Kie? Apa menu kesukaan Anda di sana?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang menu di warung Tak Kie jika dibandingkan dengan tempat lain yang menyediakan menu yang sama?
7. Bagaimana pendapat Anda mengenai warung kopi Tak Kie?
8. Apakah Anda mengetahui sejarah Tak Kie?
9. Apakah Anda mengetahui sejarah daerah Glodok?
10. Bagaimana pendapat Anda mengenai desain interior dan bangunan serta suasana yang ada di Tak Kie?
11. Apakah Anda mengenali orang-orang yang juga datang ke Tak Kie?
12. Apakah Anda melakukan interaksi dengan pengunjung atau pemilik warung?
13. Apa yang Anda dapatkan dengan melakukan interaksi dengan pengunjung lain atau dengan pemilik warung?
14. Topik apa saja yang biasanya dibahas ketika bercakap dengan pengunjung lain atau pemilik warung?
15. Menurut Anda, apakah kunjungan rutin ke Tak Kie merupakan gaya hidup?

Universitas Indonesia

16. Apakah Anda memiliki kegiatan lain selain berkunjung ke Tak Kie pada saat libur?
17. Apakah Anda merasa ada ikatan emosional dengan Tak Kie?
18. Apakah Anda merasa ada ikatan emosional dengan Glodok?
19. Apakah Anda merasa ada ikatan emosional dengan pengunjung lain atau dengan pemilik Tak Kie?
20. Apakah Anda memiliki saran terhadap Tak Kie?

Daftar Pertanyaan untuk Konsumen Bakoel Koffie

1. Darimana Anda mengetahui warung kopi Bakoel Koffie?
2. Sudah berapa lama Anda mengunjungi Bakoel Koffie dan seberapa sering?
3. Dengan siapa Anda biasanya datang ke Bakoel Koffie?
4. Apa yang Anda senangi dari Bakoel Koffie? (Makanan, tempat, atau suasana)
5. Bagaimana pendapat Anda mengenai menu di warung Bakoel Koffie? Apa menu kesukaan Anda di sana?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang menu di warung Bakoel Koffie jika dibandingkan dengan tempat lain yang menyediakan menu yang sama?
7. Bagaimana pendapat Anda mengenai warung kopi Bakoel Koffie?
8. Apakah Anda mengetahui sejarah Bakoel Koffie?
9. Bagaimana pendapat Anda mengenai desain interior dan bangunan serta suasana yang ada di Bakoel Koffie?
10. Apakah Anda mengenali orang-orang yang juga datang ke Bakoel Koffie?
11. Apakah Anda melakukan interaksi dengan pengunjung?
12. Apa yang Anda dapatkan dengan melakukan interaksi dengan pengunjung lain?
13. Topik apa saja yang biasanya dibahas ketika bercakap dengan pengunjung lain?
14. Menurut Anda, apakah kunjungan rutin ke Bakoel Koffie merupakan gaya hidup?
15. Apakah Anda memiliki kegiatan lain selain berkunjung ke Bakoel Koffie pada saat libur?
16. Apakah Anda merasa ada ikatan emosional dengan Bakoel Koffie?
17. Apakah Anda merasa ada ikatan emosional dengan pengunjung lain?
18. Apakah Anda memiliki saran terhadap Bakoel Koffie?

Universitas Indonesia

Lampiran 4.

Transkrip

1. Responden di Tak Kie

Pewawancara: udah lama yah oom ke Tak Kie

Responden: Udah. Masih kecil udah kesini. Diajak sama ayah saya. Kan dulu bapaknya dia (menunjuk ke arah pemilik kedai Tak Kie) dan bapak saya temenan. Nah sama dia tuh (kembali nunjuk ke pemilik kedai) temen sekolah...

Pewawancara: Oom masih kerja?

Responden: punya toko noh di pasar pagi. Yang jaga udah anak saya, tapi masih sering kesana.

Pewawancara: Oom tinggal di deket sini?

Responden: enggak. Saya tinggal di Mangga Besar sana. Ke Glodok cuman karena ada toko ajah, sama makan di sini.

Pewawancara: sering yah Oom ke Tak Kie

Responden: gak tiap hari, tp tiap kali liat toko, saya sih suka mampir kesini. Ngobrol noh sama si Latif. Kadang-kadang ketemu sama temen-temen sekolah.

Pewawancara: kopinya enak yah oom?

Responden: iyah. Disini yang enak es kopinya. Kalo makanan yang enak tuh nasi campur.

Pewawancara: kesini biasanya sama siapa oom?

Responden: kadang-kadang suka sendiri kan, tapi terus janji sama temen-temen. Atau kalau gak janji ya pasti ketemu temen lah lagi disini. Palingan kalo gak ada yah sama dia noh (menunjuk ke arah pemilik kedai)

Pewawancara: wah seru yah oom, terus ngobrolin apa ajah?

Responden: ya macem-macem. Tergantung sama temen mana. Biasanya suka ngomongin isu-isu yang ada di tv. Atau kabar tentang teman lama. Sering juga sih ngomongin masa lalu gitu. Masa kecil. Nih, si latif tuh dulu playboy. Hahaha.

Pewawancara: tempat ini enak yah oom.

Responden: apanya yang enak?

Pewawancara: suasananya. Orang-orangnya. Hahaha

Responden: (bertanya kepada pemilik sesuatu dalam bahasa Mandarin) iyah, tempat ini tidak banyak berubah. Paling ditinggiin doing karena banjir kan. Sama cat ajah. Bangku dan meja mah tetep sama. Oh papan nama itu juga sama. Si yang punya juga gak berubah. Hahaha. (lalu berbicara dengan sekelompok orang di meja samping dia dalam bahasa Mandarin)

Responden: abis membahas soal bisnis menjelang pemilu ini.

Pewawancara: ramai oom?

Responden: oh saya sih punya toko emas. Tuh temen yang itu (menunjuk ke salah satu pengunjung) punya percetakan. Ramai orderan dia. Saya yah, bantu aja.

Pewawancara: tapi aman yah oom pemilu kali ini.

Responden: yah aman-aman ajah. (bertanya pada pemilik kedai kopi) yang menang disini democrat kan yah? Iyah tuh democrat disini. Sama tempat saya juga democrat

Pewawancara: ooh gitu oom. Kira-kira yang menang pilpres siapa oom?

Responden: SBY paling. Saya juga berharap SBY sih. Yang lain kayaknya enggak mampulah. Selama ini sih presiden paling bagus yah dia

Pewawancara: oom udah ngerasain berapa presiden oom?

Responden: yah semuanya. Soekarno, Soeharto, terus siapa tuh Habibie, Gus Dur Mega dan SBY. Saya suka pas Gus Dur. Kan Imlek jadi boleh kan tuh. Tapi yah masa presiden buta. Hahaha. SBY mendinganlah.

Pewawancara: oom berapa lama tinggal di Glodok oom?

Responden: berapa yah? Dari sejak lahir di sini. Terus sekolah mandarin ditutup. Tahun 1958 apa 1959 tuh lupa deh. Abis itu ganti nama ke nama Indonesia kan ya tahun 1961, saya umurnya udah (sambil berfikir) udah SMP kelas 2, berapa tuh? 15 kali yah? Pindah ke Mangga Besar sama orang tua saya.

Pewawancara: Tapi masih suka ke Tak Kie yah oom?

Responden: iyah. Dulu abis jaga toko gitu sampai malam di sini. Tapi sejak tahun 98 mulai jarang ke daerah Glodok. Ngeri inget kejadian itu. Tapi lama-lama ya kangen yah sama sini. Kangen sama orang-orangnya.

Pewawancara: Oom punya keluarga yang jadi korban 98?

Responden: keluarga dekat gak ada ya. Kita lari ke Singapura semua. Tapi ya keluarga jauh, ada. Sedih pokoknya inget-inget itu.

Pewawancara: sejak tragedi 98, berapa lama oom gak ke Glodok?

Responden: ada kali ya satu tahun. Saya lari ke Singapura. Ada adek saya disana. Tapi saya gak betah di negara orang, dan kangen sama sini, jadi pulang lah saya.

Pewawancara: Banyak berubah gak oom, Glodok?

Responden: banyaklah. Toko-toko makin pada di pagerin itu. Sore udah sepi di sini. Biasa kan bisa sampai malam yah. Makin banyak satpol pp juga sih.

Pewawancara: tapi seru yah oom, kalo lagi ada perayaan imlek

Responden: iyah. Dulu juga ada, tapi diem-diem kita. Kan dilarang jaman Soeharto. Sekarang udah boleh, tapi kadang-kadang izinnya susah. Hahaha. Sama aja.

Pewawancara: (tukang soto betawi datang mengantarkan makan siang) makan yah oom

Responden: makan apa tuh? Soto ya? Enak yah. Kamu gak makan babi yah?

Pewawancara: enggak oom

Responden: ada mie kangkung tuh di pojokan, enak juga. Ayam kok. Istri saya juga gak makan babi. Dia doyanannya itu kalau kesini. Eh tapi kadang-kadang, diem-ddiem dia suka ambilin daging ham babi bali yang saya simpen di kulkas. Hahaha.

Pewawancara: hahaha. Oom sendiri, paling suka makan apa di Tak Kie?

Responden: kalau dari Tak Kie palingan sih nasi campur yah. Tapi ada mie enak tuh di gang depan. Babi sih tapi.

Pewawancara: oom tadi katanya punya toko yah?

Responden: iyah. Toko emas

Pewawancara: buka setiap hari?

Responden: enggak dong. Minggu tutup saya

Pewawancara: kalo tutup, atau lagi gak jaga toko, oom suka ngapain?

Responden: yah ketemu teman-teman lama

Pewawancara: oh seru dong. Dimana oom ketemuannya?

Responden: paling di rumah siapa, atau kemari.

Pewawancara: gak ke mall oom?

Responden: enggaklah. Anak saya tuh yang doyan ke mall.

Pewawancara: oom sering ajak anak oom kemari?

Responden: sering.

Pewawancara: kalau lagi ingin makan di luar ya oom

Responden: iyah, kadang-kadang. Sekalian biar kenal temen-temen saya juga sih. Sama biar kenal sama, ya, tempat yang selalu dibilang sebagai Chinatown atau apa tuh? Pecinan.

Pewawancara: kesini sama siapa oom?

Responden: ini, teman-teman lama.

Pewawancara: oh (lalu berkenalan)
sering yah oom kesini sama teman-teman?

Responden: ya lumayan rutin. Sebulan dua kali paling. Kumpul-kumpul aja ini sama teman-teman main dulu waktu masih tinggal di dekat sini.

Pewawancara: oh dulu tinggal dekat sini?

Responden: iyah, tapi dulu jaman masih anak-anak. Masih ada tram kali dulu yah? (bertanya kepada salah satu temannya)

Pewawancara: ooh, teman satu sekolah ini semua oom?

Responden: enggak juga. Tetangga dulu ini semua.

Pewawancara: trus kesini buat minum kopi aja?

Responden: iya. Nih sekalian ngobrol-ngobrol aja. Nah, itu si latif dulu juga teman main. Tapi dia lebih kecil dari kita.. (mulai berbicara dengan bahasa Mandarin dengan pemilik kedai kopi)

Pewawancara: mulai sering dating ke Tak Kie kapan Oom?

Responden: wah, udah lama ya. Engkoh saya dulu juga suka kemari. Saya nemenin tapi cuman biar dapet kue tuh. Dulu orang tuanya dia jual kue-kue enak. Bangsa mochi sama apa tuh, bacang.

Pewawancara: masih ada kan oom mocha dan bacang?

Responden: iyah, tapi beda rasanya.

Pewawancara: oh yang bikin beda jadi rasanya beda yah kan oom

Responden: iyalah. Hehehe

Pewawancara: seingat oom, dari tempat ini, ada yang berubah gak?

Responden: apa yah. Palingan nih, meja udah ketutup teh botol sosro ini. Terus apa ya? Catnya baru, tapi warnanya kayaknya sama ya. Apalagi yah? Udah gak ada yang berubah lagi. Dari dulu kaya gini. Mejanya, kursinya, tempat kasirnya. Oh palingan itu tempat si nasi campur ya.

Pewawancara: enak yah oom tempatnya.

Responden: biasa aja sih. Lebih enak yang di mall barangkali. Tapi karena banyak teman yang kesini dan banyak apa ya, istilahnya memori lah, jadi ya enak tempat ini mah. Kayak rumah ke dua sih buat saya. Eh kamu masih kuliah?

Pewawancara: iyah oom. Lagi semester terakhir.

Responden: jadi bikin apa tuh namanya? Nulis skripsi ya?

Pewawancara: iyah oom

Responden: anak saya juga lagi kuliah tuh di Bunda Mulia. Ambil ekonomi. Kamu apa?

Pewawancara: sastra inggris oom

Responden: wah bahasa inggrisnya bagus dong ya. Bisa bahasa Mandarin gak?

Pewawancara: belum oom. Oom mau ngajarin?

Responden: saya sih udah gak bisa. Dulu pas sekolah ada pelajaran mandarin yah. Tapi terus tahun berapa tuh, tutup deh sekolah-sekolah Mandarin. Harus sekolah di sekolah melayu, tapi kan bapak saya gak punya uang, yaudah nemenin dia dagang. Eh tahun berapa tuh ya? (bertanya pada temannya) tahun 50'an kali yah.

Pewawancara: masih jaman Soekarno yah?

Responden: bukan, Soeharto. Trus kan ganti nama. Ke bahasa Indonesia.

Pewawancara: ooh.. nikah tahun berapa oom?

Responden: tahun berapa yah? Muda deh saya. Umur 20. Berapa tuh? Tahun 1977 saya kawin. Anak ada 4, laki semua

Pewawancara: sering ajak keluarga kesini oom?

Responden: dulu sering. Jaman mereka masih kecil-kecil. Biar kenal sama teman-teman saya dan anak-anak mereka. Tapi terus makin banyak mall, jadi mereka lebih suka ke mall sekarang.

Pewawancara: udah punya cucu oom?

Responden: udah punya 3 saya.

Pewawancara: pernah ajak mereka kesini?

Responden: orang tuanya aja gak mau, apalagi anak mereka. Hahaha. Paling anak saya yang paling kecil yang suka kemari. Dia suka kopi. Kata dia sih kopi Tak Kie enak.

Pewawancara: iyah, menurut saya juga enak oom kopi disini

Responden: iyah. Kentel dan enak yah. Murah lagi. Gak kayak yang di mall. Kamu sering kali ya ngopi di mall

Pewawancara: jarang oom. Mahal dan rasanya sama aja. Hahaha.

Responden: coba deh, anak-anak itu kenapa seneng ya minum kopi mahal?

Pewawancara: ga tau oom, saya gak suka. Oom kalau lagi ada waktu lowong sering kemana atau ngapain oom?

Responden: saya ya, di rumah aja. Atau nengokin cucu yang di Jakarta. Yang satu di Semarang soalnya. Kadang-kadang suka ketemuan sama teman-teman lama di sini atau di rumah temen. Udah, gitu aja. Yang penting ada kegiatang terus saya.

Pewawancara: selain ke kedai kopi Tak Kie, biasanya oom ketemu sama temen-temen oom dimana?

Responden: disini aja. Atau di rumah salah satu. Dari dulu udah ketemunya di sini. Suka coba-coba tempat makan baru, tapi paling sering di sini.

Pewawancara: oooh, enak sih yah oom kopinya?

Responden: ya enak.

Pewawancara: kalo makanan disini oom?

Responden: saya biasa bawa makan dari rumah karena saya kan sakit. Tapi dulu saya paling suka tuh sekba. Pernah coba gak kamu?

Pewawancara: belum oom

Responden: oh kamu gak makan babi ya?

Pewawancara: enggak oom.

Responden: ada mie kangkung enak tuh. Kadang-kadang saya suka pesen sop ikan di orang Palembang situ. Enak. Seger. Udah pernah nyoba?

Pewawancara: belum oom.

Responden: coba aja. Sama ini nih. Mocha. Dulu kalo ngopi, makannya sama mochi ini. Tapi ini manisnya udah manis pabrik gula. Bahaya bisa diabetes.

Pewawancara: tempat ini bagus yah oom. Kan lagi ngetrend kayaknya hal-hal yang berbau kuno

Responden: iya. Kalo di renovasi lebih bagus kali ya. Tapi karena si Latif gak mau ngerubah dari sejak pemberian engkongnya dia, ya begini aja terus. Tapi jadi banyak acara tv atau majalah yang masuk kesini. Jadi terkenal deh. Saya suruh bikin cabang tapi dia gak mau.

Pewawancara: mari makan oom

Responden 1: silahkan silahkan. Saya tadi sudah. Makan apa tuh kalian?

Pewawancara: soto betawi oom. Enak deh

Responden 1: ooh yang di Achong situ ya? Enak emang.

Pemilik Kedai: udah biarin aja dia makan dulu baru ngbobrol. Ini teman sekolah saya dulu ini. Paling nakal dia.

Responden 1: dulu orang-orang manggil saya Martin Bond

Pewawancara: Martin Bond?

Pemilik Kedai: iya, nama dia Martin. Karena sering deket sama cewek-cewek, dipanggil dah tuh dia Bond. Jadi Martin Bond dah.

Pewawancara: ooh.. sekolah dimana oom dulu?

Responden 1: di sekolah mandarin situ. Sekarang mah gak ada. Tahun berapa tuh ya? 60 apa.

Pemilik kedai: iyah jaman Soeharto dah. Saya umur udah 15 tahun. Karena orang tua saya gak punya uang, jadi saya bantu-bantu disini

Responden 1: dia dulu di sekolah anak yang baik-baik.

Pemilik Kedai: iya, kalo dia bandel. Ganti-ganti pacar. Makanya namanya Bond. Hahaha.

Responden 1: tapi dia dulu banyak yang suka.

Pewawancara: dari dulu udah sering kesini ya oom?

Responden 1: iya, pulang sekolah main deket-deket sini. Kan bapak saya juga sering kesini. Temenan tuh sama bapaknya dia.

Pewawancara: seberapa sering kesini oom?

Responden 1: wah tiap hari saya kemari. Dulu jaman masih bujang. Hahaha

Pemilik Kedai: sekarang dia udah punya dua istri.

Responden 1: hahaha.

Responden 2: ini siapa (bertanya pada pemilik kedai)

Pemilik Kedai: ini Mei Hwa. Mahasiswa di UI

Responden 2: lagi bikin tugas disini?

Pewawancara: enggak oom. Saya sempet magang di Museum Bank Mandiri. Terus diajak temen kesini.

Responden 2: kalo makan siang disini yah?

Pewawancara: iyah oom. Kadang-kadang. Oom juga?

Responden 2: kalo lagi mau ketemu temen-temen ajah. Kayak mereka nih

Pemilik kedai kopi: Mereka berdua teman akrab saya. Dari sekolah dulu sampai sekarang. Ada dua lagi. Kita dulu berlima yah?

Responden 1: iyah tapi satu udah meninggal tahun lalu. Satu lagi sakit. Eh si Aliong sakit lho

Responden 2: iya dirawat di Singapura. Kapan hari tuh anaknya telepon.

Pemilik Kedai Kopi: yang ini (menunjuk ke responden 2) juragan mobil. Dari dulu. Beli mobil bekas, diperbaiki terus jual lagi. Hasilnya, bisa nyekolahkan anaknya jadi dokter semua. Sekarang mereka tinggal di Singapura.

Responden 2: anak saya dua-duanya dokter disana. Saya kadang-kadang suka disana. Tapi suka gak betah.

Pewawancara: oom sering kesini buat ketemu temen-temen yah oom?

Responden 1; iya. Kalo udah sebulan gak kemari rasanya kangen. Hahaha.

Pewawancara: trus ngobrolin apa aja oom?

Responden 1: ya macem-macem. Tentang keluarga, teman, politik. Apa ajahlah

Pewawancara: Kalo lagi libur oom biasanya ngapain?

Responden 2: saya tiap hari libur. Hahaha. Palingan kalau barengan sama liburan sekolah, cucu ke rumah saya, atau saya yang ke singapura. Kadang-kadang masih suka cari-cari mobil kuno buat dijual lagi. Atau ya kumpul-kumpul sama teman-teman kaya gini.

Pewawancara: Kalo oom?

Responden 1: saya sering liburan sama istri saya. Hahaha.

Pemilik kedai Kopi: masih muda soalnya. Hahaha. Seumurannya barangkali. Atau teman kamu yang tinggi itu. Yang suka ngerokok.

Pewawancara: Salima oom?

Pemilik Kedai Kopi: iyah betul. Ah, lupa mulu. Eh mau makan apa loe?

Responden 2: Nasi campur ajah. Biasa. Udah pada makan?

Pewawancara: udah oom.

Responden 2: pesen kopi deh. (memanggil pelayan kedai)

Pewawancara: makasih oom.

Responden 2: enak nih kopinya. Kuat tapi gak bikin jantng berdebar

Responden 1: saya pernah minum kopi di mall gitu, ga enak yah. Mahal lagi

Responden 2: iyah kan dia mahal sewa tempat. Lagian dia itu punya luar negeri. Jadi mahal. Nih anak-anak muda kaya dia yang senang kesana. Ya kan kamu?

Pewawancara: enggak juga oom, enak di Tak Kie sini

Responden 1: banyak tapi yah orang-orang yang suka kopi yang di mall

Pewawancara: iyah oom.

Responden 1: buat gaya-gayan kali yah?

Pewawancara: enggak tau ya oom. Oom sering ngajak anak-anaknya oom kesini?

Responden 1: pernah beberapa kali. Mereka suka sih, tapi katanya tempatnya ga enak. Hahaha.

Pewawancara: menurut oom tempat ini gimana?

Responden 1: wah enak-enak ajah. Dari kecil saya disini. Kenal sama keluarga si Latif. Sama sebagian besar orang yang kemari. Rata-rata saling kenal.

Pewawancara: oh gitu oom.

Responden di Bakoel Koffie

Pewawancara: sori mas, boleh pinjem korek, makasiy. Sendirian mas?

Responden: lagi nunggu teman aja

Pewawancara: ooh, kerja yah mas?

Responden: masih kuliah

Pewawancara: di Moestopo?

Responden: iyah

Pewawancara: sering ke sini mas?

Responden: kalau lagi pengen ngopi dan nongkrong di tempat yang enak

Pewawancara: oh tempat ini enak yah? Saya baru sih pertama kali kesini

Responden: enak sih mba. Tempatnya sepi. Terus bangku-bangkunya lucu. Vintage gitu. Kalo disini kaya ada di jaman dulu gitu

Pewawancara: oh yah? Emang ini udah lama ya tempatnya?

Responden: tau yah. Tapi itu di dinding ada foto2 gudang kopi jaman dulu. Kayaknya dulunya gitu deh kedai ini. Kurang tau juga yah mba.

Pewawancara: kesini selalu sama teman-teman?

Responden: yep. Ngerjain tugas atau ngobrol-ngobrol aja. Curhat gitu gitu deh

Pewawancara: paling suka minuma apa disini mas?

Responden: Hot lattenya.

Pewawancara: kalau makanan?

Responden: jarang sih. Ngopi doing

Pewawancara: tinggal deket-deket sini mas?

Responden: enggak. Ngekos deket kampus.

Pewawancara: kenapa paling sering ke Bakoel Koffie mas? Kenapa gak ke starbucks atau apa?

Responden: udah basilah Starbucks dan sebagainya. Disini tuh enak suasananya.

Pewawancara: tau tempat ini dari mana mas?

Responden: diajak temen waktu itu. Yang di Senopati dulu. Trus tau di sini ada yang lebih deket, yaudah, kesini deh

Pewawancara: apa yang kamu paling suka dari Bakoel Koffie mas?

Responden: apa yah? Susah deh

Pewawancara: satu aja. Apa yang pertama kali muncul

Responden: aku suka banget tempatnya yang kuno gini. Kayaknya gak ada ya yang bikin kafe denga konsep kayak gini. Kuno ajah gitu. Lucu ada sepeda ontel segala. Ada wi-fi juga disini, jadi bisa online terus.

Pewawancara: kalau lagi weekend atau libur biasanya ngapain?

Responden: kalau weekend pulang ke rumah orang tua. Abis itu main lah sama teman-teman.

Pewawancara: kemana biasanya kalo main?

Responden: mall lah biasa.

Pewawancara: kalo di mall biasanya ngapain?

Responden: biasa. Makan, nonton, ngopi gitu lah

Pewawancara: seberapa sering ngabisin waktu di Bakoel Koffie?

Responden: gak banyak sih.cuman kalo lagi pengen nongkrong di tempat yang beda aja. Lagian itu kesini kalo emang sama temen-temen atau janjiin gitu.

Pewawancara: berarti kamu bisa dibbilang pelanggan tetap?

Responden: hahaha. Gak lah. Kesini paling 3 atau 4 kali sebulan.

Pewawancara: sering ketemu orang lain yang kamu kenal yang nongkrong di sini?

Responden: gak juga. Jarang sih ya

Pewawancara: kalau misalnya tempat ini tiba-tiba pindah atau udah gak ada, kira-kira gimana perasaanmu?

Responden: wah sedih juga yah, karena satu-satunya yang suasana kedainya jadul gini ya Bakoel Koffie. Tapi palingan nanti ada lah tempat lain yang mirip-mirip

Pewawancara: sori ganggu sebentar boleh?

Responden 1: gak apa-apa

Responden 2: gak apa-apa

Pewawancara: sering ke Bakoel Koffie ya?

Responden 1: iyah, biasa kalau janjiin sama klien

Pewawancara: lagi mau ketemu klien?

Responden 2: udah selesai kok

Pewawancara: buru-buru yah? Saya mau nanya-nanya sesuatu. Lagi bikin penelitian

Responden 2: boleh mba.

Pewawancara: mas tau Bakoel Koffie ini darimana?

Responden 1: waktu itu ada klien yang ngajakin ketemuan disini. Mereka mau bikin prewed di kafe ini. Pas liat, eh lucu juga ternyata. Sangat homey.

Pewawancara: Maksudnya Homey apa mas?

Responden 1: kayak rumah gitu lho. Apalagi ini semua barang-barangnya antik. Jadul gitu. Suka deh saya

Responden 2: katanya sih yang punya ini cucu atau apalah gitu dari penjual kopi terkenal jaman dulu.

Pewawancara: oh gitu. Tau darimana mas?

Responden 2: itu ada gambarnya di dekat tangga.

Pewawancara: ooh gitu. Kopi yang paling enak apa mas?

Responden 1: apa ya.. hmm saya sih senengnya hot latte

Responden 2: saya suka advacado coffee dia. Seger

Pewawancara: kalau makanan?

Responden 1: kita paling pesen *cake* aja disini. Blueberry cheesecakenya enak

Responden 2: kopi sih yang paling jadi menu andalan

Pewawancara: sorry, tadi aku lupa, kesini berapa bulan atau minggu sekali?

Responden 1: ga tentu yah. 2 lah paling yah. Buat ketemu klien yang deket-deket sini

Pewawancara: mas-mas kalo lagi ga ada kerjaan, biasanya ngabisin waktu ngapain atau dimana?

Responden 1: paling nongkrong yah sama teman-teman di mall

Responden 2: sama sih paling. Atau hunting foto.

Pewawancara: kalau ke mall biasanya ngapain?

Responden 1: biasalah, makan, nonton, belanja jendela. Hahaha

Pewawancara: hahaha. Kalau kesini, pernah ga sih liat ada orang atau sekelompok orang yang sama yang kalian temui tiap kali kesini, kecuali pegawai kafe yah.

Responden 2: maksudnya pelanggan setia gitu?

Pewawancara: bisa dibilang gitu

Responden 2: enggak sih kayaknya. Kenapa?

Pewawancara: oh tidak apa-apa. Hanya ingin tahu aja apakah Bakoel koffie ini punya pengunjung setia. Kalau tiba-tiba Bakoel Koffie ini tidak ada, bagaimana perasaan kalian?

Responden 1: biasa ajah sih.yah well, agak menyayangkan kalau tempat seenak ini udah gak ada. Secara jarang yah tempat kopi yang member kesan jadul gitu

Responden 2: tapi yah palingan ada lah nanti yang baru kalo Bakoel Koffie ilang.

Pewawancara: kenapa memilih ketemu klien disini daripada kafe lain seperti Starbucks atau apa gitu?

Responden 1: kalau disini enak sih, agak sepi. Kopinya juga yah lumayan. Tapi suasananya itu lho. Enak. Kayak rumahan. Kadang-kadang suka inget rumah eyang. Hehehe

Responden 2: lagian kalau di Starbucks kayaknya udah banyak juga yah yang kesana. Pengen tempat yang beda ajah. Iya gak sih?

Pewawancara: sorry ganggu bentar boleh? Saya sedang bikin penelitian soal pengunjung kafe.

Responden: tidak apa-apa

Pewawancara: ke sini sendiri aja mba?

Responden: iyah, lagi sendiri

Pewawancara: mba masih kuliah?

Responden: masih

Pewawancara: lagi sibuk ngerjain tugas ya?

Responden: enggak, lagi internetan aja

Pewawancara: sering kesini mba?

Responden: lumayan

Pewawancara: sebulan berapa kali?

Responden: 5 sampai 6 kali. Tergantung sih

Pewawancara: biasanya sendiri?

Responden: kadang-kadang sama teman, tapi lebih sering sendiri.

Pewawancara: kesini buat minum kopi?

Responden: eeh, gak itu aja. Ada wifi, terus tempatnya enak. Sepi.

Pewawancara: ini ceritanya tema perabotannya apa yah?

Responden: jadul yah kayanya.

Pewawancara: suka mba sama desain kayak gini?

Responden: suka banget mba. Makanya sering kesini.

Pewawancara: kalo kopinya enak mba?

Responden: lumayanlah. Lebih enak Starbucks sih. Tapi kan ini kopinya lebih murah.

Pewawancara: kalau misalnya tempat ini gak ada, gimana perasaanmu?

Responden: biasa aja sih. Ga gimana-mana

Pewawancara: eh kok banyak foto-foto kuno ya disini?

Responden: oh, itu foto-foto Bakoel Koffie jaman dulu.

Pewawancara: oh gitu yah. Jadi Bakoel Koffie udah lama ya?

Responden: kayaknya gitu.



Universitas Indonesia